

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN,
HUMAN CAPITAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL**

SKRIPSI



Oleh:

Listiara Nadapdap

190810132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN,
HUMAN CAPITAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Listiara Nadapdap

190810132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Listiara Nadapdap

NPM : 190810132

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 31 Juli 2023



Listiara Nadapdap

190810132

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, HUMAN
CAPITAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

Listiara Nadapdap

190810132

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 31 Juli 2023



Risca Azmiana, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi dampak sistem informasi akuntansi manajemen, human capital, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Variabel yang diverifikasi dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen, human capital, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji pengaruh, dan uji hipotesis sebagai metode analisis data dengan pengolahan simultan dukungan manajemen SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 25. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau responden. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 115 responden menejer, superintenden dan supervisor PT Bandar Abadi yang dipilih dengan menggunakan metode *probability* dengan *simple random sampling*. Hasil survei berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, human capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sementara itu, berdasarkan hasil uji F, secara simultan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen, human capital, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen; Human Capital; Ketidakpastian Lingkungan; Kiner Manajerial.

ABSTRACT

The purpose of this study is to clarify the impact of management accounting information systems, human capital, and environmental uncertainty on managerial performance. The variables verified in this study are management accounting information systems, human capital, and environmental uncertainty as independent variables, and managerial performance as the dependent variable. In this study used descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, influence tests, and hypothesis testing as data analysis methods with simultaneous processing of SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 25 management support. Data collection techniques used in this study is primary data obtained directly from research subjects or respondents. The sample for this study consisted of 115 managers, superintendents and supervisors of PT Bandar Abadi who were selected using the probability method with simple random sampling. The survey results based on the t-test show that management accounting information systems have a significant positive effect on managerial performance, human capital has a significant positive effect on managerial performance, and environmental uncertainty has a significant positive effect on managerial performance. Meanwhile, based on the results of the F test, simultaneously that management accounting information systems, human capital, and environmental uncertainty have a significant positive effect on managerial performance.

Keywords: Management Accounting Information System; Human Capital; Environmental Uncertainty; Managerial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala AnugerahNya yang telah melimpahkan segala berkat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Sosial dan Humaniora pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.AK. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Risca Azmiana, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus hati telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian dan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. Selaku pembimbing akademik penulis selama delapan semester.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan pengetahuan dan membantu administrasi kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
7. Ibu Maslina Simanjatak selaku Direktur PT Bandar Abadi Batam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PT Bandar Abadi Batam.

8. Kedua orang tua, Almarhum bapak Rukmal Nadapdap dan ibu Espida Sinaga yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

9. Abang penulis keluarga Oloan Nadapdap/Sanri Sinaga dan keluarga Ropendi Nadapdap/Dewi Sinaga yang sudah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

10. Kakak penulis keluarga Amser Manik/Herma Nadapdap, keluarga Sumardi Simbolon/Romina Nadapdap, keluarga Jonny Simanjuntak/Tiani Nadapdap, Elina Nadapdap dan Juny Nadapdap yang selalu mendoakan dan juga memberikan semangat kepada penulis.

11. Teman-teman Akuntansi periode 2022/2023 Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam dan teman-teman seperjuangan yang saling memberikan semangat.

12. Leader dan teman-teman sekerja saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

13. Sahabat saya Siska Wati Napitupulu yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah penulis dan selalu siap membantu penulis mulai mengawali perkuliahan sampai mengakhiri perkuliahan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa yang membalas kebaikan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 31 Juli 2023



Listiara Nadapdap

DAFTAR ISI

HALAMAM SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAM PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Dasar Penelitian	9
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (Planned Behavior Theory)	9
2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	10
2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	11
2.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	13
2.1.5 Human Capital	16
2.1.6 Faktor- Faktor Human Capital.....	16
2.1.7 Ketidakpastian Lingkungan	17
2.1.8 Kinerja Manajerial	18
2.1.9 Fungsi-Fungsi Kinerja Manajerial	20

2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	29
2.4.2 Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial	30
2.4.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	31
2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Operasional Penelitian	37
3.2.1 Variabel Independen (Bebas)	37
3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)	37
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Jenis Data	41
3.4.2 Sumber Data	41
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Kualitas Data	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.4 Uji Pengaruh	47
3.5.5 Uji Hipotesis	48
3.6 Lokasi dan jadwal Penelitian	52
3.6.1 Lokasi Penelitian	52
3.6.2 Jadwal Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Profil Responden	54
4.1.2 Karakteristik Responden	54
4.1.3 Analisis Deskriptif	58

4.1.4 Uji Kualitas Data.....	59
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.6 Uji Pengaruh.....	68
4.1.7 Uji Hipotesis.....	69
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.....	73
4.2.2 Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial.....	74
4.2.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial.....	75
4.2.4 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.....	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Kurva Histogram.....	64
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot	65
Gambar 4. 3 Scatterplot.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Bersih PT Bandar Abadi.....	4
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel	40
Tabel 3. 2 Jadwal penelitian	54
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	56
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pengalam Kerja	57
Tabel 4. 5 Skor Kuisisioner.....	57
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas SIAM (X1).....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Human Capital (X2).....	60
Tabel 4. 9 Hasi Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan (X3).....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial (Y).....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas SIAM (X1).....	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Human Capital (X2)	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Ketidakpastian Lingkungan (X3).....	62
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Manajerial (Y)	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji One Sample Kolmogorove Smirnov.....	65
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitasm.....	66
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji Determinasi (R^2)	70
Tabel 4. 19 Hasil Uji Persial (t)	71
Tabel 4. 20 Hasil Uji Simultan (F).....	73

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Rumus Slovin	41
Rumus 3. 2 Rumus Validitas	45
Rumus 3. 3 Rumus Alpha Cronbach.....	46
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda	47
Rumus 3. 5 Rumus Uji T.....	49
Rumus 3. 6 Rumus Uji F.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan iklim bidang usaha saat ini terjadi dengan cepat. Suatu organisasi juga perlu melakukan penyesuaian yang terjadi, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Untuk membantu perusahaan mencapai tujuan perusahaan harus mengalami peningkatan keuntungan setiap tahunnya sehingga dapat bertahan dalam persaingannya. Perusahaan didukung oleh manajemen. Beberapa tingkatan manajemen terdiri dari top management, middle management, first line management (Anisa, 2021). Secara umum tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan perusahaan, laba yang di peroleh perusahaan, produktif, kelangsungan dan kesejahteraan karyawan (Suyanda et al., 2023).

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kinerja manajerialnya. Kinerja manajerial adalah hasil kualitatif dan kuantitatif dari pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing pemimpin diperusahaan (Suryantara, 2021). Keberhasilan perusahaan bergantung pada faktor manajerial yang meliputi sistem akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan (Ilmy et al., 2021). Kinerja manajerial dapat dicapai dengan layanan manajemen yang efektif dan efisien dipastikan dengan pelaksanaan fungsi manajemen yang tepat dari tahap perencanaan ke tahap manajemen bisnis dan berfungsi secara optimal untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi (Soleha et al., 2021).

Sistem informasi akuntansi manajemen diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkannya. Informasi yang diberikan dengan cara yang benar dan pada waktu yang tepat dapat membantu manajer perusahaan mencapai tujuannya. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu pedoman bagi para manajer dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial secara umum (Sani & Andriany, 2020). Peran mendasar sistem informasi akuntansi manajemen dalam suatu organisasi adalah mengumpulkan dan memproses data akuntansi untuk menginformasikan aktivitas perusahaan internal oleh manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak eksternal seperti konsumen dan pemasok pemerintah (Izzaturahman & Lestari, 2022). Memiliki sistem informasi akuntansi manajerial sangat penting untuk menghasilkan informasi yang membantu manajer mengelola operasi mereka dan mengurangi ketidakpastian lingkungan untuk memenuhi tujuan organisasi (Hadiyat, 2020).

Human capital merupakan komponen terpenting yang dibutuhkan perusahaan untuk memenangkan persaingan (Suyanda et al., 2023). Sebuah perusahaan tampil berbeda ketika dijalankan oleh orang yang berbeda. Ini berarti bahwa orang yang berbeda mengelola aset perusahaan yang sama akan menciptakan nilai yang berbeda. (Sani & Andriany, 2020). Sebuah perusahaan terdiri dari individu-individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah perusahaan tidak dapat berfungsi tanpa orang-orangnya. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi perusahaan karena meningkatkan kinerja karyawan maka kinerja manajemen juga meningkat,

karena pada prinsipnya orang dalam kerja manajemen memungkinkan (Sani & Andriany, 2020).

Ketidakpastian lingkungan ialah ketidakmampuan organisasi untuk membuat proyeksi lingkungan yang akurat dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Ilmy et al., 2021). Ketidakpastian lingkungan disebabkan oleh manajer yang merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi kondisi masa depan (Risma, 2021). Karena ketidakpastian lingkungan yang besar, dapat memperumit proses perencanaan dan pengendalian sehingga melemahkan kerja supervisor (Soleha et al., 2021).

PT Bandar Abadi ialah perusahaan yang bertempat di Jl. Brigjen Katamsa Km 6, tepat di kota atau kabupaten Batam di Provinsi Kepulauan Riau. PT Bandar Abadi dibangun lebih dari satu dekade dengan keahlian dan pengalaman dalam pembentukan kapal, pembaruan kapal, alterasi kapal dan berbagai pembuatan baja. PT Bandar Abadi merupakan sebuah perusahaan galangan kapal dan reparasi kapal yang berada di kota Batam. PT Bandar Abadi menempati dua lahan seluas total 38 hektar dengan panjang dermaga 700meter dan kedalam air 10meter.

Mengenai bukti laporan keuangan bagi perkembangan laba bersih di PT Bandar Abadi dalam jangka waktu 2018 -2022, yaitu

Tabel 1. 1 Laba Bersih PT Bandar Abadi
Tahun 2018 -2022

Tahun	Laba bersih	Pertumbuhan
2018	18.447.904.227	-
2019	22.903.021.099	4.455.116.872
2020	16.044.581.031	6.858.440.068
2021	25.833.903.646	9.789.322.615
2022	5.572.286.627	20.261.617.019

Sumber: Laporan Keuangan PT Bandar Abadi (2018 – 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkann bahwa laba bersih yang ada di PT Bandar Abadi mengalami perubahan yang naik turunnya pertumbuhan laba bersih dari tahun 2018 -2022. Dimana tahun 2018 – tahun 2019 laba bersihnya mengalami peningkatan pertumbuhan sebanyak 4.455.116.872. Tahun 2019 – tahun 2020 laba bersihnya mengalami penurunan pertumbuhan sebanyak 6.858.440.068. Tahun 2020 – tahun 2021 laba bersihnya mangalami peningkatan pertumbuhan yang sangat baik sebanyak 9.789.322.615. Tahun 2021 – tahun 2022 laba bersihnya mengalami penurunan pertumbuhan yang sangat drastis sebanyak 20.261.617.019. Dari pertumbuhan laba bersih PT Bandar Abadi menggambarkan kurang baiknya kinerja manajerial di PT Bandar Abadi.

Dalam laporan laba besih pada PT Bandar Abadi Batam dapat digamabarkan belum dapat menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen, yang memiliki memiliki fungsi seperti komprehensif, menggabungkan, mengintegrasikan dan merencanakan, negosiasi, koordinasi, evaluasi, kontrol, personalia, penelitian,

perwakilan diperusahaan. Manajemen tidak mengevaluasi dan menganalisis keberhasilan sebelumnya, sehingga kinerja tidak membaik ditahun berikutnya.

Penelitian sebelumnya (Suyanda et al., 2023) “Dampak Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial PT Kunango jantan, Kota Padang” menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Studi telah mempertimbangkan hal ini melalui penelitian (Soleha et al., 2021), (Badollahi & Susanto, 2022), (Suyanda et al., 2023), (Ilmy et al., 2021), (Suprantinegrum & Lukas, 2021), dan (Reichenbach et al., 2019) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sebaliknya, hasil penelitian (Suryantara, 2021), (Risma, 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Alasan penulis melakukan penelitian di PT Bandar Abadi adalah penelitian ini menyadari apakah sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja manajerial, dan manakah variable yang paling mempengaruhi diantara sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan. Hingga penulis melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Human Capital, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan kinerja manajerial belum tercapai dengan baik oleh perusahaan, digambarkan dengan laporan laba bersih perusahaan yang mengalami naik turunnya laba bersih pada PT. Bandar Abadi.
2. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan ketidakmampuan manajer tidak dapat memprediksi kondisi masa depan.
3. Manajemen tidak dapat menggunakan sistem informasi berkualitas tinggi saat merencanakan dan mengevaluasi pekerjaan.

1.3 Batasan Masalah

1. Variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen, human capital, dan ketidakpastian lingkungan
2. Populasi dalam penelitian ini adalah Menejer, superintendent dan supervisor PT Bandar Abadi
3. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja manajerial

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Bandar Abadi?
2. Apakah human capital berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Bandar Abadi
3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Bandar Abadi?

4. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT Bandar Abadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial PT Bandar Abadi.
2. Analisis pengaruh human capital terhadap kinerja manajerial pada PT Bandar Abadi.
3. Analisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT Bandar Abadi.
4. Analisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan terhadap kinerja manajerial pada PT Bandar Abadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini akan bermanfaat bagi mereka yang tertarik. Keunggulan dari penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Keuntungan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Kepada PT Bandar Abadi penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemanku kepentingan internal dalam merumuskan kebijakan untuk efisiensi pengelolaan yang lebih baik, sehingga memberikan kontribusi terhadap tujuan secara keseluruhan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang kinerja manajerial, memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Keuntungan Paktis dari penelitian ini adalah:

1. Kepada peneliti, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang kinerja manajerial.
2. Penulis penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan referensi tambahan serta memberikan informasi dan keterangan kepada penulis mengenai alasan dan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (Planned Behavior Theory)

Teori tindakan terencana pada hakekatnya merupakan teori yang berkembang dari teori sebelumnya, yaitu tindakan rasional yang dikembangkan dalam penelitian *theory of reasoned action* Eiske Azizen dan Martin Fisven (Suryantara, 2021). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku muncul dari niat untuk bertindak. Niat ini diartikan sebagai respon atau kemauan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Teori ini menjelaskan bahwa sebelum bertindak, orang terlebih dahulu menggunakan informasi yang sistematis untuk memahami akibat dari tindakannya (Risma, 2021). Berdasarkan teori perilaku terencana, disebutkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat berperilaku seseorang:

1. *Attitude toward behavior*

Sikap terhadap tindakan merupakan bentuk evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, lembaga, peristiwa, atau tindakan (Suryantara, 2021).

2. *Subjective norma*

Norma subjektif merupakan bentuk reaksi orang lain terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang mempengaruhi perilakunya sendiri (Suryantara, 2021).

3. *Perceived behavioral control*

Perceived behavioral control merupakan bentuk persepsi, atau kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya untuk bertindak, atau bentuk kepercayaan diri yang menunjukkan perilaku (Suryantara, 2021).

Dalam penelitian ini, teori perilaku Plannet didasarkan pada kinerja kepemimpinan dan terkait erat dengan persepsi sikap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Teori perilaku terencana diharapkan dapat menjelaskan perilaku manajerial ketika menerapkan sistem informasi akuntansi manajemen, human capital, dan ketidakpastian lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa orang lebih termotivasi dan tampil lebih baik dalam kepemimpinan ketika mereka memiliki sikap positif, dukungan teman sebaya, dan rasa aman dari tidak adanya hambatan perilaku (Suryantara, 2021).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah mekanisme kontrol organisasi, dan sistem akuntansi manajemen adalah alat yang efektif yang menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi kemungkinan hasil dan pilihan yang berbeda (Suprantinegrum & Lukas, 2021). Sistem informasi akuntansi manajemen mencerminkan fungsi perencanaan manajemen yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, mendorong perilaku kepemimpinan dan bertindak sebagai alat peningkatkan efisiensi (Risma, 2021). Tujuan dari sistem akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen di berbagai tingkatan organisasi (atas, menengah,

bawah) dan pemangku kepentingan internal lainnya membuat keputusan lain yang perlu diambil untuk mencapai tujuan manajemen serta mengetahui mengenai informasi keuangan perusahaan (Suryantara, 2021).

2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Fungsi sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sumber informasi penting yang membantu manajer mengarahkan aktivitasnya dan mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan (Reichenbach et al., 2019). Tugas dari sistem akuntansi manajemen adalah mengantisipasi kemungkinan akibat dari berbagai alternatif tindakan dari berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Tujuan umum sistem akuntansi manajemen menurut (Lase, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Masukkan informasi yang akan digunakan untuk menghitung biaya yang terkait dengan layanan, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pemantauan, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
3. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kinerja.

Sistem akuntansi manajemen memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Perhitungan biaya satuan dan biaya periode. Perhitungan harga pokok dan biaya musiman yaitu untuk mengukur biaya sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk dan memasarkannya ke konsumen (Pratiwi, 2019).
2. Manajemen operasi adalah kegiatan yang menilai efektivitas dan efisiensi setiap bagian dari kebijakan dan metode operasional organisasi (Sumekar et al., 2022). Pelaksanaan pengendalian operasional menjadi sangat penting karena hasil dari pengendalian operasional merupakan rekomendasi dari pengamatan terhadap permasalahan operasional dan berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan. Dengan diterapkannya *enterprise resource planning*, manajemen dapat melihat sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai dan apakah operasi organisasi telah dilakukan secara efektif dan efisien.
3. Pengendalian manajemen merupakan model yang bertujuan untuk mendefinisikan, mengukur dan mengurangi kesenjangan antara harapan dan kemungkinan kenyataan dan pencapaian (Rugian et al., 2021). Sistem pengendalian manajemen mempengaruhi perilaku orang. Sistem kontrol uang baik mempengaruhi perilaku sedemikian rupa sehingga berorientasi pada tujuan, yaitu tindakan individu untuk mencapai tujuan pribadi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian Risma (2021), yang dikutip secara empiris menunjukkan karakteristik pengetahuan akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajemen dalam pengambilan keputusan, yang diklasifikasikan menjadi empat karakteristik berikut.

1. *Broadscope*

Broadscope adalah informasi yang menunjukkan dimensi fokus, horizon waktu dan kuantifikasi. Manajer memiliki informasi yang komprehensif: aspek ekonomi seperti pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan, dan aspek non ekonomi seperti perkembangan teknologi, perubahan sosiologis (pesaing, preferensi konsumen) Kami membutuhkan informasi yang luas dan lengkap, termasuk demografi (Suryantara, 2021). Sistem akuntansi manajemen yang komprehensif memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan eksternal, yang mungkin bersifat ekonomi, seperti produk domestik bruto, total penjualan pasar dan pangsa pasar industri, atau bersifat keuangan seperti faktor demografis, selera konsumen, kinerja kompetitif dan teknologi (Ilmy et al., 2021). Perkembangan informasi yang luas memberikan informasi tentang faktor eksternal dan internal perusahaan, informasi keuangan dan non keuangan. Informasi tentang prakiraan peristiwa masa depan atau aspek lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam organisasi yang terdesentralisasi, departemen divisi dan kepala subunit

memiliki kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang luas untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. *Agregation*

Agregasi merupakan dimana pedoman atau model analitis diterapkan pada data dasar berdasarkan bidang fungsional misalnya pemasaran, produksi, penjualan, atau berdasarkan waktu misalnya bulanan, triwulanan, dan tahunan (Soleha et al., 2021). Informasi yang disampaikan lebih ringkas namun mengandung informasi penting, sehingga nilai dari informasi itu sendiri tidak berkurang. Informasi agregat memungkinkan eksekutif untuk bereaksi lebih cepat terhadap masalah yang muncul di bidang tanggung jawab mereka, dan untuk lebih meningkatkan akuntabilitas manajer. Berdasarkan uraian diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mampu memberikan otoritas tingkat tinggi, informasi tambahan diperlukan karena informasi agregat memberikan informasi tentang bidang tanggung jawab mereka, ini mengurangi kemungkinan konflik dan mencegah administrator dari kelebihan informasi. Jenis majemuk yang mengaju pada bentuk yang sesuai dengan model keputusan formal misalnya analisis arus kas terdiskonto untuk penganggaran modal, simulasi dan pemograman linier, untuk aplikasi penganggaran, analisis laba rugi, dan analisis pengendalian internal (Ilmy et al., 2021).

3. *Intergration*

Menurut Suryantara (2021), integrasi adalah pendekatan teknologi yang memadukan unsur-unsur utama dari suatu sistem manajemen informasi. Informasi terintegrasi bertindak sebagai koordinator untuk berbagai keputusan. Manfaat

informasi yang terintegrasi dianggap penting ketika manajer diharapkan membuat keputusan yang mempengaruhi bagian lain dari organisasi. Data agregat ini juga menunjukkan transparansi informasi masing-masing regulator, karena informasi tentang dampak kebijakan terhadap entitas lain tercermin dalam data agregat. Informasi tersebut membuat manajer mempertimbangkan kejujuran saat mengevaluasi pekerjaan. Fitur sistem manajemen yang membantu koordinasi termasuk definisi tujuan yang menunjukkan dampak keputusan terhadap kinerja semua unit organisasi (Ilmy et al., 2021).

4. *Timeliness*

Ketepatan waktu merupakan factor penting dalam memberikan informasi yang relevan. Informasi dianggap mutakhir jika mencerminkan kondisi yang berlaku dan konsisten dengan kebutuhan manajerial. Informasi yang tepat waktu membantu manajemen membuat keputusan. Informasi yang tepat waktu juga membantu manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan di tempat kerja (Suryantara, 2021). Desentraalisasi tersebut merupakan respon terhadap ketidakpastian lingkungan dan kondisi administrasi yang semakin kompleks dalam organisasi. Tidak ada standar formal yang menjelaskan sifat proses masuk dan keluar yang berlaku untuk sistem informasi akuntansi manajemen. Kriterianya fleksibel dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai manajemen. Keakuratan meningkatkan kemampuan penulis untuk melaporkan peristiwa terkini dalam sistem akuntansi manajemen dan memberikan umpan balik tepat waktu atas keputusan yang dibuat. Oleh karena itu ketepatan waktu meliputi frekuensi dan kecepatan pelaporan (Ilmy et al., 2021).

2.1.5 Human Capital

Modal intelektual merupakan faktor yang terdiri dari modal manusia, modal social dan modal organisasi. Human capital adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu untuk melakukan tugas sehingga mereka dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan mereka. Memprediksi nilai tambah yang diciptakan oleh modal manusia dalam menjalankan tugas dan pekerjaan akan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi perusahaan di masa depan. (Sani & Andriany, 2020). Modal manusia dapat diartikan sebagai nilai ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan keterampilan, ide, inovasi, energi dan komitmen (Suyanda et al., 2023).

2.1.6 Faktor- Faktor Human Capital

Menurut Rahmadea (2019), Budaya organisasi faktor terpenting dalam menciptakan *human capital*, Faktor-faktor ini meliputi:

1. Mengevaluasi kinerja baik secara kelompok maupun individu.
2. Melakukan evaluasi karyawan dan memecahkan masalah melalui proses pembelajaran dan pengembangan diri.
3. Kami mengapresiasi terciptanya inovasi-inovasi baru dan kreatifitas individu yang tujuannya untuk memperbaiki keadaan perusahaan.
4. Perusahaan menjaga lokasi dan infrastruktur yang sempurna bagi karyawan untuk bekerja dan memenuhi tugasnya.

5. Pengetahuan diturunkan dari yang tua ke yang muda, pengalaman kerja dibagikan.

2.1.7 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan terkait adalah persepsi responden bahwa individu tidak dapat menilai kemungkinan bahwa suatu keputusan akan gagal atau berhasil mengingat sulitnya memprediksi opsi yang memungkinkan. Ketidakpastian yang tinggi membuat manajer sulit untuk merencanakan dan mengendalikan sebuah organisasi yang sesuai. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan aset yang sangat berguna dalam perencanaan dan pengelolaan aktivitas organisasi (Suryantara, 2021).

Ketidakpastian lingkungan dianggap sebagai faktor penting, karena kondisi seperti itu dapat mempersulit perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi kerja yang tidak pasti karena peristiwa masa depan yang tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan ditemukan menjadi faktor acak yang penting karena ketidakpastian lingkungan yang diprediksi dapat mempersulit proses perencanaan dan pengendalian. Organisasi yang sukses selalu beradaptasi dengan perubahan di lingkungannya dan secara produktif mengubah lingkungan. Ketika diterapkan pada pengendalian akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Kondisi lingkungan tertentu mudah diprediksi tidak terlalu

mempengaruhi kinerja, sedangkan kondisi lingkungan yang tidak pasti lebih sulit diprediksi.

Ketidakpastian adalah perasaan bahwa seseorang tidak dapat meramalkan sesuatu dengan tepat. Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan untuk memprediksi keadaan di sekitar lingkungan individu, dengan ketidakmampuan untuk memperkirakan kemungkinan keputusan gagal atau berhasil karena disekitarnya sulit di prediksi. Sehingga individu tidak tahu gagal atau berhasilnya keputusan yang dibuat olehnya (Sani & Andriany, 2020). Bentuk ketidakpastian lingkungan ketidakpastian situasional yaitu, orang mengalami ketidakpastian situasional ketika mereka menganggap lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian dampak adalah ketidakmampuan untuk memprediksi dampak, termasuk sifat, kedalaman, dan waktunya. Ketidakpastian respon didefinisikan sebagai kurangnya pengetahuan tentang pilihan ketidakpastian respon dalam memahami pilihan respon yang tersedia bagi organisasi dan manfaat dari setiap respon, serta ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi apa yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerimaan respon tersebut.

2.1.8 Kinerja Manajerial

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kinerja para manajer (Badollahi & Susanto, 2022). Dengan menerapkan dan memperkenalkan sistem informasi akuntansi manajemen ke suatu organisasi, hasil manajemen dapat diukur. Hasil manajemen diperoleh melalui pelaksanaan tugas yang tepat bekerja sama dengan seluruh organisasi atau penanggung jawab masing-masing

divisi bisnis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi (Basuki, 2019). Hasil manajemen yang maksimal dapat dicapai dengan menggunakan sistem pengendalian manajemen yang memotivasi staf seluruh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian manajemen mendukung strategi organisasi dengan mengkomunikasikan tujuan, memantau kinerja, dan memotivasi pencapaian tujuan. Proses sistem pengendalian manajemen merupakan tahap relasional, yaitu pemrograman, pelaporan dan proses analitis, operasi dan akuntansi (Hadiyat, 2020).

Hasil kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi (Suryantara, 2021). Seseorang dalam posisi kepemimpinan diinginkan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas manajemen. Tidak seperti keefektifan karyawan, yang biasanya berwujud, keefektifan manajemen bersifat abstrak dan kompleks. Efisiensi merupakan pencapaian yang dapat dijangkau perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan dari program berbasis kebijakan hingga pelaksanaan tujuan, sasaran, visi yang tertuang dalam rencana strategis, dan melalui misi perusahaan (Soleha et al., 2021). Pencapaiannya adalah efisiensi operasi perusahaan baik dari aspek manajemen maupun keuangan.

Efektivitas manajemen merupakan contoh bagaimana suatu kegiatan, program, atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi (Sani & Andriany, 2020). Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa efisiensi adalah kinerja yang dicapai organisasi selama periode waktu tertentu. Hasil yang efektif dicapai ketika target anggaran terpenuhi dan keterlibatan bawahan

memainkan peran kunci dalam memenuhi target. Untuk mencapai hasil pengelolaan yang maksimal diperlukan suatu sistem pengendalian manajemen yang mendorong seluruh insan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui perilaku yang diharapkan. Sistem pengendalian manajemen adalah proses dan struktur yang digunakan secara teratur untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dengan strategi tertentu (Ilmy et al., 2021). Unsur-unsur sistem pengendalian manajerial meliputi perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, pengukuran, evaluasi, pembayaran kinerja, akuntabilitas, dan penentuan harga transfer.

2.1.9 Fungsi-Fungsi Kinerja Manajerial

Hasil manajemen dapat dijelaskan sebagai bentuk keberadaan dimana inspektur menyelesaikan pekerjaannya dengan seefisien mungkin. Evaluasi kinerja supervisor bervariasi sesuai dengan budaya yang dikembangkan oleh masing-masing perusahaan. Menurut Ilmy et al (2021) Hasil manajemen dapat dijelaskan sebagai bentuk keberadaan dimana inspektur menyelesaikan pekerjaannya dengan seefisien mungkin. Evaluasi kinerja supervisor bervariasi sesuai dengan budaya yang dikembangkan oleh masing-masing perusahaan. Menurut Sani & Andriany (2020) Konsep efisiensi dalam kaitannya dengan manajemen kinerja dan mendefinisikan manajemen kinerja berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang termasuk dalam struktur kegiatan manajemen, yaitu. perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan personil, negosiasi dan representasi. Kinerja dibagi menjadi dua bagian, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan hasil kerja

seorang pegawai baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dan kinerja organisasi merupakan perpaduan antara kinerja individu dan kelompok (Sani & Andriany, 2020).

1. Kinerja Perencanaan

Perencanaan dalam arti tujuan, kebijakan dan kegiatan/pelaksanaan, jadwal kerja, penghitungan, penjadwalan prosedural dan keterampilan perencanaan (Ilmy et al., 2021).

2. Kinerja Investigasi

Fungsionalitas survei digunakan untuk mengumpulkan dan mengatur data dalam catatan dan laporan, mengukur hasil, dan menganalisis pekerjaan. Penelitian adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi untuk dokumen, laporan dan akun, mengukur hasil, menentukan inventaris dan menganalisis pekerjaan (Risma, 2021).

3. Kinerja Pengkoordinasian

Pengkoordinasian memberikan berbagi informasi dengan departemen lain untuk mengembangkan program dan membangun hubungan dengan administrator lain. Koordinasi, yaitu kemampuan untuk bertukar informasi dengan orang lain di bagian lain organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan program, menginformasikan bagian lain dan berkomunikasi dengan manajer lain (Suryantara, 2021).

4. Kinerja Evaluasi

Evaluasi dan pengukuran atas keputusan yang diambil, review atas laporan keuangan dan layanan pengguna jasa komunikasi. Evaluasi yaitu kemampuan mengukur dan menilai rekomendasi yang telah diamati atau dilaporkan, evaluasi karyawan, evaluasi data kinerja, evaluasi laporan keuangan dan pemeriksaan produk (Risma, 2021).

5. Kinerja Pengawasan

Tugas pengawasan untuk menginstruksikan, membimbing, menjelaskan semua peraturan yang berlaku, menyampaikan dan menangani pengaduan terkait pelaksanaan tugas pembantuan. Pengawasan berarti kemampuan untuk mengarahkan, mengelola dan mengembangkan bawahan, mengarahkan, melatih dan menjelaskan pengaturan kerja bawahan, memberikan tugas dan mengelola bawahan (Ilmy et al., 2021).

6. Kinerja Pengaturan Staf

Staf mempertahankan tenaga kerja departemen Anda, merekrut, menempatkan, mempromosikan, dan mentransfer karyawan. Mempekerjakan adalah kemampuan untuk mempertahankan tenaga kerja di mana Anda merekrut, mewawancarai dan memilih karyawan baru, mempromosikan dan menempatkan karyawan (Suryantara, 2021).

7. Kinerja Negoisasi

Negoisasi melakukan tugas manajemen atau membuat kontrak untuk barang atau jasa, melakukan pembelian dan negoisasi. Negoisasi, yaitu kemampuan untuk membeli, menjual atau mengontrak barang dan jasa, menghubungi pemasok, bernegoisasi dengan perwakilan penjualan dan bernegoisasi dalam kelompok (Ilmy et al., 2021).

8. Perwakilan (representatife)

Kemampuan untuk berpartisipasi dalam pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan, asosiasi perdagangan, berbicara di acara komunitas, pendekatan sosial, mempromosikan tujuan umum perusahaan. Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi staf untuk mencapai tujuan organisasi dan memahami standar (Risma, 2021).

Kinerja manajemen adalah tentang membangun hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja berfokus pada prasyarat untuk keberhasilan organisasi, manajemen, dan karyawan. (Ilmy et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan manajerial terdiri dari gimana cara menejer mencapai pekerjaan. Efisiensi berasal dari konsep kinerja. kinerja adalah hasil kerja yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan memberikan kontribusi ekonomi. Efisiensi karena itu terdiri dalam melakukan pekerjaan dan hasil pekerjaan. Efisiensi adalah apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, pada penelitian yang sama dengan tujuan yang sama. Latar belakang penelitian yang diuraikan di atas adalah agar dapat membedakan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang atau yang sedang berlangsung, sebagai alat bantu untuk mengembangkan kerangka acuan dan sebagai alat untuk memperkuat rumusan masalah.

Pada penelitian Soleha et al (2021) yang berjudul Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajemen di PT. Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil penelitiannya. Sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil manajemen PT. Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Padang, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen PT Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Padang.

Berdasarkan penelitian Badollahi & Susanto (2022) dengan judul efektifitas sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam mendukung aktivitas manajemen melalui alat analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil penelitiannya sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen, sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap efisiensi manajemen.

Kajian Risma (2021), berjudul Dampak Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Anggaran dan Lingkungan Terhadap Pengelolaan Koperasi Syariah Di Lombok Menggunakan Analisis PLS (Partial Least Squares). Kinerja koperasi syariah di Lombok dan kepedulian terhadap lingkungan berpengaruh terhadap kinerja koperasi syariah di Lombok.

Kajian Suryatara (2021) “Dampak Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajemen Menggunakan Alat Analisis Partial Least Squares (PLS)” menyajikan temuan penelitian. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak mempengaruhi hasil kinerja manajerial, tetapi ketidakpastian lingkungan berpengaruh.

Berdasarkan penelitian Animah (2021) berjudul Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Gaya Manajemen, Kepercayaan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Efisiensi Manajemen (Studi Kasus Koperasi di Kota Mataram Seleparan) melalui alat analisis Probability Sampling dengan teknik simple random sampling menunjukkan hasil penelitiannya Variabel SIAM, Gaya Manajemen, kepercayaan, tidak menunjukkan dampak terhadap kegiatan pengelolaan koperasi syariah dan ketidakpastian lingkungan berdasarkan hasil pengolahan statistik sangat terlihat pengaruhnya terhadap operasional masyarakat syariah mengingat banyak faktor penyebabnya.

Penelitian dengan judul “Dampak Sistem Akuntansi Manajemen, human capital, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja PT” di Kunango Male Kota

Padang, penelitian dengan menggunakan alat analisis positif linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajemen sistem memiliki dampak yang besar pada efisiensi operasional PT (Suyanda et al., 2023). Sumber daya manusia Kungo Jantang Kota Padang memberikan dampak yang besar bagi manajemen PT. Kunago Jantang Kota Padang, ketidakpastian lingkungan tidak akan berdampak material terhadap hasil operasi PT. kunago jantan Kota Padang dan sistem akuntansi manajemen, sumber daya manusia dan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi manajemen PT. Kunago Jantan Kota Padang.

Berdasarkan penelitian Ilmy et al (2021) Temuan sistem akuntansi manajemen dengan menggunakan alat analisis deskriptif berjudul “Dampak Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajemen di PT Adira Dynamics Multi Finance Tbk Cabang Jayapura” menunjukkan dampak positif dari Tentang hasil usaha PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang TBK Jayapura dan ketidakpastian lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap hasil operasi PT. Adira Dynamic Multifinance Cabang TBK Jayapura.

Sani & Andriany (2020), Judul Dampak Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sumber Daya Manusia, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Efisiensi Operasional (Studi Kasus Manajemen Keuangan Karyawan PT. Semen Padang), Studi Multilinear dengan menggunakan alat analisis regresi menghasilkan hasil sebagai berikut: Penelitian mereka disajikan. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap hasil operasi PT Semen Padang, human capital berpengaruh signifikan terhadap hasil operasi PT Semen Padang, dan ketidakpastian

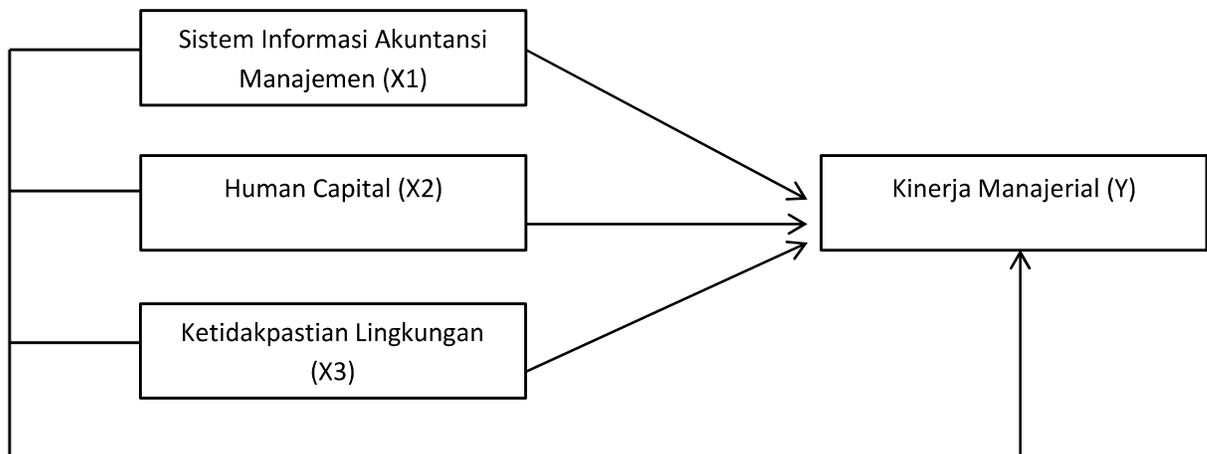
lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil operasi PT. Semen Padang dan sistem akuntansi manajemen, human capital dan kepedulian lingkungan mempengaruhi operasional PT. Semen Padang.

Berdasarkan penelitian Reichenbach et al (2019) berjudul pengaruh pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen (studi perusahaan bank umum kota bandung), dengan menggunakan analisis deskriptif pengendalian menunjukkan hasil penelitiannya pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja manajemen dan informasi akuntansi manajemen. sistem mempengaruhi efektivitas manajemen.

Pada penelitian Zainal abidin & Lalu m furkan (2021) dengan judul Sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajemen yang dimoderatori oleh ketidakpastian lingkungan, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis PLS-SEM, menunjukkan bahwa hasil penelitiannya, sumber daya manusia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas manajemen, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas manajemen, sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas manajemen, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan sumber daya manusia dengan aktivitas manajemen, dan ketidakpastian lingkungan. tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen. pertunjukan hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan efektivitas manajemen.

Berdasarkan penelitian Supratinigrum & Lukas (2021) dengan judul sistem informasi akuntansi manajemen, manajemen kinerja manajemen melalui teknologi informasi sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen perusahaan garmen di kota semarang, sistem pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen perusahaan di garmen kota semarang, dan sistem informasi akuntansi manajemen dan pengawasan manajemen memiliki pengaruh positif signifikan yang sama terhadap hasil manajemen.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Change et al.,(2021) hipotesis merupakan tanggapan yang belum pasti terhadap pernyataan masalah penelitian, yang sebelumnya disajikan dalam bentuk pernyataan deklaratif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial untuk mengakomodasi manajemen menentukan pembahasan, mengatasi masalah, serta memperkirakan kinerja manajerial. Penghimpunan dan pencadangan segala informasi kegiatan maupun data bisnis perusahaan, prosedur bukti arahan yang berfungsi, manajemen fakta-fakta pengendalian maupun informasi perusahaan. Metode yang diilustrasikan oleh kegiatan-kegiatan seperti penyatuan, memperkirakan, mencadangkan, menguraikan pelaporan untuk menyelenggarakan suatu informasi bagi kinerja manajerial. Sebagai sistem informasi memanifestasikan produk dengan mengambil pemasukan beraneka ragam reaksi yang diperlukan demi membanjiri arah manajemen. Data-data menjadi fondasi dalam cadangan peningkatan, pemasaran, pungutan wajib, takaran pembeli dan derajat pembeli disebabkan menjadi langkah fasilitas lebih menaikkan bantuan serta tingkatan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suyanda et al., 2023) mengenai “ Pengaruh sistem akuntansi manajemen, Human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango jantan di kota Padang”, dikemukakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara

signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut diakomodasi oleh penelitian yang dilangsungkan (Soleha et al., 2021), (Badollahi & Susanto, 2022), (Suyanda et al., 2023), (Ilmy et al., 2021), (Suprantiningrum & Lukas, 2021), dan (Reichenbach et al., 2019) berpendapat mengenai sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sebaliknya hasil penelitian (Suryantara, 2021), (Risma, 2021) mengidentifikasi bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu meninjau kembali dampak sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan terlihat seperti ini:

H₁: Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bandar Abadi Batam.

2.4.2 Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial

Human capital berpengaruh terhadap kinerja manajerial sebagai sumber perubahan dan inovasi besar dalam memanfaatkan serta melewati penelitian dan pembetulan dengan peningkatan kapasitas pekerja. Membagikan nilai tambahan dari perusahaan setiap hari melalui dorongan, keterikatan, kemampuan serta keberhasilan kerja tim. Menggambarkan efektivitas bersama-sama perusahaan untuk mewujudkan jalan keluar terbaik berdasarkan pemahaman yang di peroleh oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan menaikkan jika perusahaan bisa

memanfaatkan keberhasilan yang dipunyai oleh karyawannya. Menurut penelitian dari (Suyanda et al., 2023) Human capital ini adalah awal perusahaan mampu memimpin kompetisi. Andaikan perusahaan-perusahaan itu dalam rangkaian ialah manajemen berlandas kepada pemahaman, lalu perusahaan yang ada di Indonesia bisa bertanding dalam memanfaatkan kualitas bersaing dimiliki menempuh perubahan-perubahan inovatif yang dimiliki oleh modal intelektual yang diperoleh perusahaan. Human capital adalah elemen pusat dalam kelanjutan sebuah usaha. Semakin cakap tenaga kerja karyawan, semakin baik kinerja kesinambungan bisnis karyawan. Sebaliknya, semakin rendah kelangsungan kinerja karyawan, maka semakin rendah pula kinerja kelangsungan usaha. Ketika kegiatan bisnis manajemen berjalan dengan baik, para pemangku kepentingan organisasi harus mencari bantuan dari karyawan yang berpengalaman atau tangguh untuk memastikan kelangsungan bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja karyawan menerima tunjangan karyawan (Change et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Human capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bandar Abadi Batam.

2.4.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan berdampak kepada kinerja manajerial melalui Ketidakpastian lingkungan yang tinggi informasi menjadi indikasi yang berarti dalam proses perancangan dan pengelolaan suatu organisasi. Semakin manajemen bisa memanfaatkan perihal ketidakpastian dimasa depan, maka semakin kebawah apresiasi

manajemen melanda ketidakpastian lingkungan. Keadaan ketidakpastian lingkungan pemakai informasi akuntansi dapat mengakomodasi manajer mencapai informasi yang lebih bermakna untuk menaikkan kecermatan pengumpulan keputusan. Pemungutan keputusan secara lekas dan benar oleh manajemen akan lebih gampang apabila informasi yang ada telah diolah, singkat dan mengambil seluruh informasi penting yang dibutuhkan manajemen. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan perusahaan membentuk cela semata aspek bisa berdampak untuk manajer lanjut memperhitungkan keadaan yang berlangsung dimasa yang akan datang.

Menurut (Risma, 2021) dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, budget dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial koperasi syariah di pulau Lombok menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dibantu penelitian yang dilaksanakan (Badollahi & Susanto, 2022), (Animah, 2021), (Ilmy et al., 2021), dan (Suryantara, 2021) berpendapat ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sebaliknya menurut (Soleha et al., 2021) dan (Suyanda et al., 2023) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu meninjau kembali dampak sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan terlihat seperti ini:

H₃: Kestidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bandar Abadi Batam.

2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan manajemen dengan informasi yang benar. Informasi manajemen, produk dari sistem akuntansi manajemen, berperan dalam memprediksi hasil dari berbagai alternatif dalam berbagai aktivitas seperti perencanaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan (Risma, 2021).

Human capital adalah komponen kunci dari kelangsungan bisnis. Semakin tinggi kapabilitas kinerja karyawan, semakin tinggi kinerja kelangsungan bisnis. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas karyawan, maka semakin rendah pula kinerja kelangsungan usaha. Apabila kegiatan usaha manajemen berjalan dengan baik, maka pelaku usaha harus memiliki kinerja pegawai yang baik atau kemampuan yang tinggi untuk mengelola kelangsungan usaha secara optimal guna meningkatkan kinerja pegawai (Change et al., 2021).

Ketidakpastian yang tinggi mempersulit manajer untuk mengembangkan rencana dan pengendalian organisasi yang tepat. Pada saat ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi, informasi dapat menjadi aset yang sangat berguna dalam proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan dalam suatu organisasi (Suryantara, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suyanda et al., 2023) mengenai “Pengaruh sistem akuntansi manajemen, Human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manjerial pada PT. Kunango jantan di kota Padang”, dikemukakan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial . Hal tersebut diakomodasi oleh penelitian yang dilangsungkan (Soleha et al., 2021), (Badollahi & Susanto, 2022), (Suyanda et al., 2023), (Ilmy et al., 2021), (Suprantinegrum & Lukas, 2021), dan (Reichenbach et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu meninjau kembali dampak sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial untuk memperkuat pendapat penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, rumusan hipotesis yang diajukan terlihat seperti ini:

H₄: Sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bandar Abadi Batam

BAB III

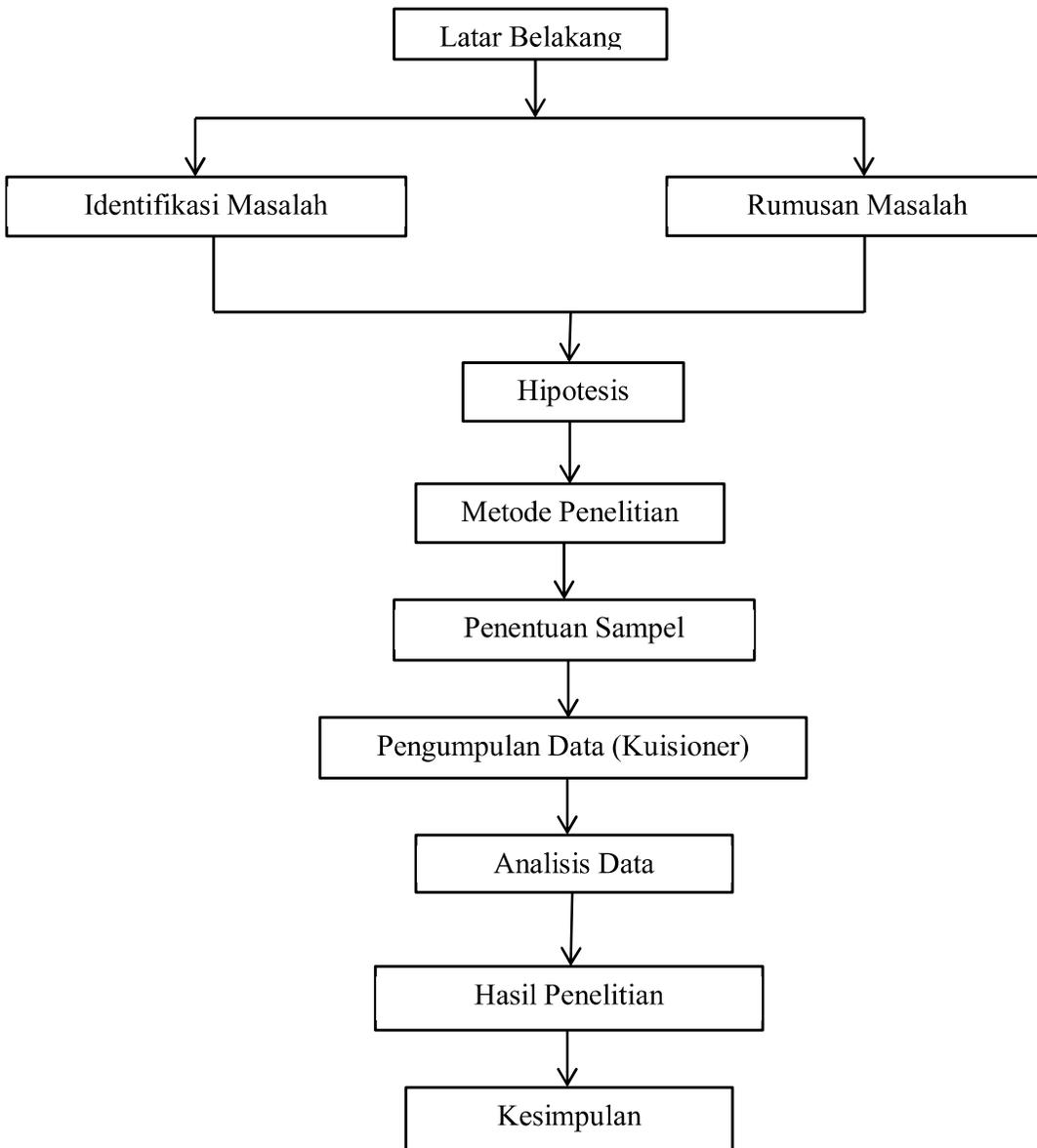
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman pelaksanaan metode penelitian yang meliputi identifikasi instrumen pengumpulan data, identifikasi sampel, pengumpulan data dan analisis data. Jika penjelajahan tidak merencanakan dengan baik, penjelajahan mendapatkan petunjuk arah yang sebenarnya (Fabiana, 2019). Rencana penelitian adalah rencana penelitian, struktur, dan strategi untuk mendapatkan hasil dari masalah penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji reliabilitas teori, yang kemudian mengarah pada kesimpulan yang jelas (Risma, 2021). Tujuan dari analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Rata-rata dihitung dengan menguji data dalam tabel distribusi frekuensi. Nilai terpusat adalah rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Dalam analisis ini, tidak ada variabel yang terkait dengan yang lain. Tentukan skor rata-rata untuk setiap indikator dan pertanyaan dalam kuisisioner (Sani & Andriany, 2020).

Sehingga rencana penelitian dapat terlihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Penelitian

Purwanto (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek yang dimiliki oleh subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian yang dikumpulkan oleh subjek penelitian yang menggambarkan keadaan atau nilai dari setiap objek penelitian. Nama variabel sebenarnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda antara anggota populasi. Variabel penelitian terdiri dari 4 variabel, yaitu 3 variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen Mestika (2020) mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (tergantung). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Sistem informasi akuntansi manajemen (X1), Human capital (X2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X3).

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiono (2020), variabel dependen merupakan variabel terpenting menjelaskan permasalahan penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial (Y). Secara umum variabel, pengertian variabel, indikator variabel dan skala pengukuran data terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) (Sani & Andriany, 2020).	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan suatu Proses mengidentifikasi, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang membantu manajer mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkup Luas (Broad Scope) 2. Agregasi (Aggregation) 3. Intergrasi (Intergration) 4. Tepat Waktu (Timeliness) 	Likert
2	Human Capital (X2) (Suyanda et al., 2023).	Human Capital adalah Sebagai nilai ekonomi sumber daya manusia dalam hal keterampilan, pengetahuan, ide, inovasi, energi dan komitmen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (Knowledge) 2. Keahlian (Expertise) 3. Kemampuan (Ability) 4. Keterampilan (skill) 	Likert
3	Ketidakpastian Lingkungan (X3) (Suryantara, 2021).	Ketidakpastian Lingkungan ialah Ketidakpastian lingkungan adalah persepsi responden bahwa individu tidak dapat menilai kemungkinan bahwa keputusan yang dibuat akan gagal atau berhasil karena kemungkinan terjadinya sulit diprediksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidapatian Keadaan 2. Ketidakpastian Pengaruh 3. Ketiakpastian respon 	Likert
4	Kinerja Manajerial (Y) (Ilmy et al., 2021).	Kinerja Manajerial adalah hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Perencanaan 2. Kinerja Investigasi 3. Kinerja Pengkoordinasian 	Likert

		pelaksanaan, penetausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan.	4. Kinerja Evaluasi 5. Kinerja Pengawasan 6. Kinerja Pengaturan staff 7. Kinerja Negoisasi 8. Perwakilan	
--	--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi terdiri dari seluruh subjek penelitian yang dimaksudkan untuk menerima data (Fabiana, 2019). Populasi penelitian ini berdasarkan informasi dari bagian sumber daya manusia PT. Bandar Abadi Batam yaitu jumlah pegawai seperti menejer, superintendent dan supervisor yang bekerja langsung sebanyak 162 pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Fabiana, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling*. Mestika (2020) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menurut mestika (2020) dalam pengambilan *simple random sampling*, sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi. Jumlah anggota sampel (n) ditentukan menurut rumus slovin (MN Aqil, 2021) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan

Tampilan sampel jika e = 5%

Maka jumlah sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{162}{1 + 162(0,05)^2}$$

Sampel sebanyak 115,302 dibulatkan menjadi 115. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, terdapat total 115 responden dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berkepentingan. Format pertanyaan kuesioner tidak boleh menyebar luas atau tertutup. Tujuannya adalah untuk membimbing responden memberikan pendapatnya berdasarkan pilihan jawaban yang dibuta oleh peneliti dalam survei (Risma, 2021).

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian numerik yang menggunakan statistik sebagai analisisnya (Pratiwi, 2019).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data dasar merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu untuk tujuan tertentu. Penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket, serta melalui wawancara untuk mendapatkan data lapangan tentang sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan melakukan wawancara langsung dengan manajer PT. Bandar Abadi (Risma, 2021).

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang baik untuk penelitian ini. MN Aqil (2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan meminta responden untuk menjawab beberapa pertanyaan tertulis. Penulis menggunakan skala Likert untuk menggunakan pernyataan dan mengatasi ukurannya kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Penulis menggunakan pernyataan dengan skala likert dan menanggapi ukurannya. Menurut Risma (2021),

skala likert berguna untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi tentang seseorang atau sekelompok orang, atau fenomena sosial.

Google form online dengan pertanyaan untuk manager PT. Bandar Abadi Kota Batam. Poin pada skala likert 1-5 adalah:

1. Opsi 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Opsi 2 = Tidak Setuju
3. Opsi 3 = Kurang Setuju
4. Opsi 4 = Setuju
5. Opsi 5 = Sangat Setuju

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Mestika (2020) analisis data adalah kegiatan dimana data dianalisis setelah semua informasi terkumpul dari semua responden. Data yang terkumpul ditentukan oleh variabel dan jenis responden yang mendeskripsikan data masing-masing responden dengan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang abstrak (Lase, 2020). Uji statistik deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan gambaran statistik dari data yang diteliti, yang meliputi jumlah data, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel

penelitian. Nilai Max-Min digunakan untuk menampilkan nilai minimum dan maksimum perkiraan populasi. Rata-rata digunakan untuk memperkirakan ukuran rata-rata populasi diprediksi oleh sampel. Standar deviasi digunakan untuk menentukan persentase rata-rata sampel.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Hasil studi yang baik dimungkinkan dengan perencanaan yang cermat, kerangka penelitian yang stabil, dan alat penelitian yang terpelihara dengan baik melalui survei. Sangat penting untuk memastikan kebenaran data melalui penggunaan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Keabsahan data instrumen dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan skor item (X) dengan skor total (Y)

- a. Jika r lebih besar sama dengan (\geq) 0.03, maka judul produk dinyatakan valid
- b. Jika r lebih kecil sama dengan (\leq) 0.03, maka judul produk dinyatakan tidak valid

Perhitungan uji validitas korelasi penelitian ini menggunakan metode ini *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 2 Rumus Validitas

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

ΣXY = jumlah perkalian x dan y

Σx = nilai total variabel x

Σy = nilai total variabel y

Σx^2 = jumlahkan nilai x

Σy^2 = Jumlah yang dipangkatkan ke nilai y

n = jumlah sampel

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Change et al (2021) reliabilitas adalah instrumen yang sangat andal yang dapat mengukur objek yang sama secara berulang-ulang dan memperoleh data yang sama. Pemeriksaan keadilan perangkat dihitung dengan menghubungkan data perangkat dengan instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Rumus yang dipakai dalam menghitung dalam uji reliabilitas ialah rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right]$$

Rumus 3. 3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya pertanyaan

Σab^2 = Jumlah varian poin pertanyaan yang dikuadratkan

at^2 = Jumlah variasi total yang dikuadratkan

istilah koefisien alfa:

1. Jika nilai cronbach alpha lebih kecil sama dengan (\geq) 0,06 dianggap diandalkan atau heterogen.
2. Nilai cronbach alpha lebih besar sama dengan (\leq) 0,06 dianggap tidak dapat diandalkan atau heterogen.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menyimpang dari asumsi klasik. Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak (Ilmy et al., 2021). Setiap penelitian membutuhkan normalitas data, model regresi yang baik distribusi data yang normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya efek multikolinraritas, yang dapat dicapai untuk mengetahui efek kolinieritas. Model regresi pada uji multikolinearitas tidak boleh terletak antara variabel bebas atau antar variabel bebas Efek berganda dapat diidentifikasi sebagai variabel independen dengan korelasi yang kuat atau hampir sempurna karena *variance inflation factor* (VIF) lebih

besar dari 10. Tidak ada korelasi antara variabel independen dengan nilai lebih besar dari 90% karena variabel independen memiliki toleransi kurang dari 10%. Sebaliknya, jika toleransi lebih besar dari 10%, maka terdapat hubungan antar variabel independen.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Change et al (2021), tujuan heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidakasamaan pada varians residual pengamatan dalam model regresi. Jika varian dari residual pengamatan kedua adalah kekal, maka dikatakan heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan adanya pola-pola tertentu dalam topik wacana. Digunakan dalam analisis data:

1. Jika tidak ada pola yang jelas dan jarak titik-titik pada sumbu Y di atas atau di bawah 0, maka tidak heteroskedastis.
2. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian meruncing) maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji rankspearman juga dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas bisa yaitu mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut hasil regresi residual. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual signifikan, maka kesimpulannya adalah heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

Uji ini digunakan untuk menentukan mana dari beberapa kemungkinan faktor independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen yang diinginkan.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah positif atau negatif, dan memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun (Suyanda et al., 2023). Format persamaan regresi berganda adalah:

$$KM = a + b_1SAM + b_2HC + b_3KL + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

KM = Kinerja Manajerial

a = nilai konstanta

b_1 = koefisien parameter 1

b_2 = koefisien parameter 2

b_3 = koefisien parameter 3

SAM = Sistem Akuntansi Manajemen

HC = Human Capital

KL = Ketidakpastian Lingkungan

e = residual eror

Untuk memudahkan analisis data yang diolah dalam penelitian ini, digunakan program komputer bernama SPSS 25 untuk analisis data guna mengolah dan menganalisis data tersebut (Suyanda et al., 2023).

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Bashirudin, 2020). Jika nilai R^2 kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Estimasi dapat diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga variabel independen menyediakan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan uji signifikansi untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis ialah tanggapan sekilas terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah yang disajikan sebagai kalimat tanya (Mestika, 2020). Penulis katakana tentatif karena jawaban baru didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

data. Dengan demikian hipotesis dapat juga disajikan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban yang sebenarnya.

3.5.5.1 Uji T

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen sendiri menjelaskan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara statistik-t (skor t yang dihasilkan dari proses regresi) dan tabel skori t (Change et al., 2021). Rumus uji t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Rumus 3. 5 Rumus Uji T

Keterangan:

t = nilai uji-t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

T-test dengan analisis baseline untuk menentukan efek dan hubungan variabel. Di bawah ini adalah analisis dasar yang digunakan dalam uji-t.

1. Perbandingan perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika t_{hitung} lebih kecil ($<$) t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika t_{hitung} lebih besar ($>$) t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat sebenarnya

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar sama dengan (\geq) tingkat sebenarnya (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) tingkat sebenarnya (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : (β_1 lebih kecil sama dengan (\leq) 0) Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

H_{01} : (β_1 lebih besar ($>$) 0) Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

H_{02} : (β_2 lebih kecil sama dengan (\leq) 0) Penggunaan human capital tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

H_{02} : (β_2 lebih besar ($>$) 0) Penggunaan human capital berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

H_{03} : (β_3 lebih kecil sama dengan (\leq) 0) Penggunaan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

H_{03} : (β_3 lebih besar ($>$) 0) Penggunaan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol H_0 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila: $\pm t_{hitung}$ lebih kecil (\leq) t_{tabel}

H_0 ditolak apabila: $\pm t_{hitung}$ lebih besar ($>$) t_{tabel} .

3.5.5.2 Uji F

Pengujian secara simultan menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen (Change et al., 2021). Uji statistik yang digunakan untuk perbandingan dengan uji F atau biasa disebut uji simultan *Analysis of variance* (Anova). Saat menguji uji F, rumus korelasi berganda signifikan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Rumus Uji F

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Uji-F menggunakan beberapa analisis dasar untuk menentukan dampak dan hubungan variabel pada suatu penelitian. Analisis dasar yang digunakan dalam uji-F adalah:

1. Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika F_{hitung} lebih kecil (\leq) F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika F_{hitung} lebih besar ($>$) F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan dengan nilai signifikan dengan tingkat sebenarnya
 - a. Jika nilai signifikan lebih besar sama dengan (\geq) taraf actual (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan lebih kecil ($<$) taraf actual (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : (β lebih kecil ($<$) 0) Penggunaan simultan sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi kinerja manajemen

H_a : (β lebih kecil ($<$) 0) Penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen, human capital dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajemen.

3.6 Lokasi dan jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Bandar Abadi Batam bagian menejer, superintendent dan supervisor

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini di dilakukan selama lima bulan dari Maret 2023 hingga july 2023. Jadwal penelitin ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

